

## EFEKTIFITAS MODEL OUTDOOR RESEARCH TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA KELAS XI BAHASA MAN 1 JOMBANG

Iin Baroroh Ma'arif<sup>1</sup>, Luluk Choirun Nisak Nur<sup>2</sup>, Yusrotul Khoiroh Putri<sup>3</sup>

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

e-mail : [iinmaarif@unwaha.ac.id](mailto:iinmaarif@unwaha.ac.id)

### ABSTRACT

*The purpose of this research was to improve students' English speaking skill at XI grade of State Islamic Senior High School 1 Jombang, East Java through the Outdoor Research method. This type of research is Classroom Action Research. The subjects of this research were students of class XI Language major, State Islamic Senior High School 1 Jombang in 2019/2020 school year. Data collection techniques were tests and observations. The results of this research indicated an increase in students' speaking skill in English subjects. The increase can be seen from the percentage of mastery learning in the first cycle with an average value of 76.45 in the second cycle increased with an average value of 80, 48. Based on research that has been carried out that by applying the Outdoor Research method to students, it can be concluded that it can improve English speaking skill or Speaking Skill in XI grade of State Islamic Senior High School 1 Jombang, Language major which has been demonstrated by the achievement of mastery learning outcomes.*

**Key words:** *The effect, Outdoor Research Model, Speaking Skill.*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris atau speaking skill siswa kelas XI jurusan Bahasa MAN 1 Jombang, Jawa Timur melalui metode Outdoor Research. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Bahasa Man 1 Jombang tahun ajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan data adalah Tes dan Observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari presentase ketuntasan belajar pada siklus I dengan nilai rata-rata 76,45 dan pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 80, 48. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat di simpulkan bahwa dengan menerapkan metode Outdoor Research pada siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris atau Speaking Skill pada siswa kelas XI Bahasa MAN 1 Jombang yang telah ditunjukkan dengan tercapainya ketuntasan hasil belajar.

**Kata Kunci :** *Efektifitas, Model Outdoor Research, Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris.*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga dikatakan sebagai ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki satuan arti yang lengkap. (Dalman, 2016:1)

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan, atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa lisan merupakan bahasa primer, sedangkan bahasa tulisan adalah bahasa sekunder.

Dengan bahasa itulah manusia dapat saling berinteraksi satu sama lainnya. Interaksi itu sendiri adalah berkomunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara lisan ataupun tulisan. Komunikasi yang dilakukan secara lisan berarti seseorang itu dapat langsung menyampaikan pesan kepada lawan bicara sehingga pesan langsung sampai kepada yang dituju, sedangkan secara tulisan lebih cenderung terstruktur dan teratur karena pesan dan waktunya pun cenderung

lebih lama, namun isi pesan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat luas. Dari gambaran di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa lisan lebih mampu memberikan gambaran dan perasaan yang dimaksud karena langsung tersampaikan dalam bahasa lisan.

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2009:226) Bahasa dipergunakan pada sebagian besar aktivitas manusia, tanpa bahasa manusia tidak dapat mengungkapkan perasaannya, menyampaikan keinginan, memberikan saran dan pendapat, bahkan sampai tingkat pemikiran seseorang yang berkaitan dengan bahasa. Semakin tinggi tingkat penguasaan bahasa seseorang, semakin baik pula penggunaan bahasa dalam berkomunikasi.

Di dalam Bahasa Inggris, kemampuan yang harus dimiliki para siswanya ialah Reading Skill, Listening Skill, Writing Skill, dan Speaking Skill. Untuk bisa mencapai tahapan Speaking Skill seseorang harus mempunyai kemampuan mendengarkan (Listening Skill) yang baik, setelah itu mengasah kemampuan membacanya (Reading Skill) kemudian kemampuan menulis (Writing Skill). Jika seseorang sudah mahir pada 3 kemampuan tersebut, maka secara otomatis kemampuan berbicara mereka akan terasah pula, karena keempat ketrampilan berbahasa (language skills) di atas saling berkaitan satu sama lain. dalam

mempelajari satu ketrampilan berbahasa di atas, ketrampilan berbahasa lainnya juga akan terlibat.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di MAN 1 Jombang, khususnya pada siswa kelas XI jurusan Bahasa, tidak begitu banyak yang percaya diri untuk berbicara Bahasa Inggris dikarekan mereka tidak terbiasa serta takut salah dalam pengucapannya. Banyak factor yang mempengaruhi hal tersebut, salah satu diantaranya adalah kurangnya motivasi guru, metode belajar yang konvensional serta atmosfer pembelajaran di kelas yang monoton sehingga menyebabkan siswa jenuh dan tidak bersemangat dalam pembelajaran. Mereka merasa bahwa aktifitas terbanyak yang mereka lakukan hanya ada di kelas dengan pandangan yang monoton. Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka siswa pun perlu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan rasa percaya dirinya muncul terutama dalam berbicara Bahasa Inggris, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Inilah yang mendorong peneliti untuk fokus meneliti dengan judul penelitian "Efektifitas Model Outdoor Research Terhadap Kemampuan Bicara Bahasa Inggris Siswa Kelas XI Bahasa MAN 1 Jombang."

## **METODE PENELITIAN**

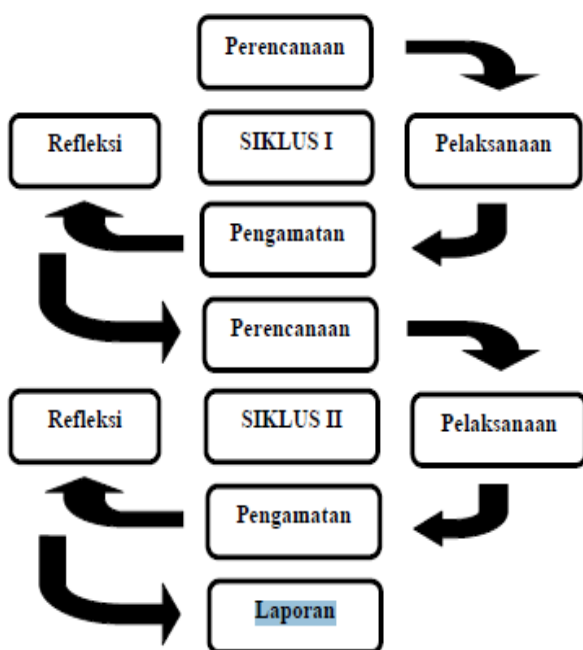
Penelitian ini menggunakan penelitian

tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut O'Brien (Mulyatiningsih, 2011), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya.

Disamping itu penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Arikunto, 2015:1)

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI Bahasa MAN 1 Jombang, penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas XI Bahasa MAN 1 Jombang yang berjumlah 31 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki, dan 20 siswi perempuan. Terdapat empat tahapan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto dkk, 2015:42).



**Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas**

1. Tahap perencanaan (*planning*), yaitu persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan, dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta semua kebutuhan selama pelaksanaan tindakan.
2. Pelaksanaan tindakan (*acting*) yaitu membuat deskripsi tindakan yang dilakukan peneliti, scenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan serta prosedur tindakan yang akan diterapkan.
3. Observasi (*observing*), yaitu melaksanakan semua rencana yang telah dibuat dengan baik, memastikan tidak ada kesalahan/penyimpangan yang dapat memberikan hasil kurang maksimal dalam

meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan lembar observasi kepada siswa.

4. Refleksi (*reflecting*), yaitu tahap mengevaluasi semua data dan hasil yang diperoleh selama melakukan tindakan penelitian. Dalam tahap ini akan diketahui sejauh mana tindakan yang dilakukan mampu mengatasi permasalahan siswa secara signifikan.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang setiap siklusnya dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Dalam pelaksanaan penelitian, jumlah siklus bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan. Keempat komponen dalam setiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut.

#### *Siklus 1*

Tujuan: untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris pada siswa

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa observasi dan tes dalam melakukan percakapan bersama teman sejawat. Dalam hal ini siswa kelas Xi Bahasa diminta untuk melakukan percakapan bersama teman sebayanya. Tes dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam kemampuan berbicara (*Speaking Skill*).

Observasi ini dilakukan melalui pengamatan dengan menggunakan lembar

observasi. Observasi digunakan untuk mengamati dan mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran *conversation*. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Kriteria yang dapat digunakan untuk dapat menyimpulkan penelitian ini dikatakan berhasil antara lain: (1) Penelitian ini dianggap berhasil apabila dalam penelitian ini keterampilan berbicara melalui *conversation* siswa pada pelajaran Bahasa Inggris MAN 1 Jombang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75 dan ketuntasan klasikal 80%. (2) Adanya peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, jika hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari nilai rata-rata sebelumnya atau lebih maka hal ini juga merupakan indikator keberhasilan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan yang dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap penelitian yaitu mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI Bahasa dengan subjek berjumlah 31 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki, dan 20 siswi perempuan.

Pokok bahasan dalam penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan berbicara melalui *conversation* atau percakapan

menggunakan model Outdoor Research. Hasil penelitian ini merupakan pendeskripsian data hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II.

Sebelum dilaksanakan tindakan pada siklus I peneliti melakukan observasi pada siswa kelas XI Bahasa MAN 1 Jombang, peneliti memperoleh fakta bahwa kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa masih rendah. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai ketuntasan belajar Bahasa Inggris pada keterampilan berbicara siswa adalah 75 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Inggris. Dari 31 siswa terdapat 17 siswa yang tuntas sedangkan 14 orang siswa dinyatakan tidak tuntas dalam keterampilan berbicara.

Tes awal dilakukan di kelas untuk mengetahui kemampuan berbicara Bahasa Inggris pada siswa kelas XI Bahasa. Siswa diminta untuk melakukan percakapan (*conversation*) bersama teman sebangkunya. Diketahui dari beberapa siswa masih belum percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris dan kurangnya inspirasi, selain itu siswa juga tidak leluasa dalam menuangkan ide atau gagasan mereka saat percakapan di dalam kelas. Proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II yang menerapkan model Outdoor Research membuat siswa lebih antusias dan semangat dalam melakukan percakapan Bahasa Inggris (*Conversation*).

Model pembelajaran (*outdoor research*) bisa diterapkan pada anak-anak usia sekolah dan orang dewasa sekaligus. Menurut Suyadi (Husamah, 2013:25) menyebutkan, bahwa manfaat pembelajaran luar kelas antara lain:

- a. Pikiran lebih jernih;
- b. Pembelajaran akan terasa menyenangkan;
- c. Pembelajaran lebih variatif;
- d. Belajar lebih rekreatif;
- e. Belajar lebih riil;
- f. Anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas;
- g. Tertanam *image* bahwa dunia sebagai kelas;
- h. Wahana belajar akan lebih luas;
- i. Kerja otak lebih rileks.

Sebagai tambahan, Tarigan (1990: 15) menyatakan bahwa berbicara adalah kemampuan untuk mengucapkan artikulasi suara atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pemikiran, ide, atau perasaan. Ini sangat kompleks, karena mencakup banyak aspek seperti, tata bahasa, pengucapan, kelancaran, dan kosa kata. Objek berbicara bermacam-macam; diskusi, pidato, debat, dialog, dan percakapan. Jadi, itu dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting untuk kontrol sosial.

Penelitian ini menuntut siswa untuk melakukan percakapan bahasa Inggris sesuai dengan materi yakni Conditional Sentence, mereka

harus melakukan percakapan dengan teman sebaya berisikan kalimat Pengandaian (*conditional sentence*).

Dari data nilai *conversation* siswa kelas XI Bahasa MAN 1 Jombang setelah dilaksanakannya tindakan siklus I, diketahui bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata pada siklus I dari nilai rata-rata pada tes awal. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata ketuntasan belajar pada tes awal yaitu 76,45 atau hanya 17 siswa yang telah tuntas.

Dengan hasil rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I cukup baik, yang termasuk kedalam kategori cukup aktif. Ini dikarenakan selama proses pembelajaran berlangsung, siswa masih terlihat malu-malu untuk mengemukakan pendapat dan menyimpulkan materi pembelajaran. Selain itu, siswa juga belum begitu antusias dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penelliti, hal itu ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa yang belum serius mengikuti pelajaran. Berdasarkan rata-rata ketuntasan dan aktivitas belajar siswa yang dicapai pada siklus I ini belum dapat dikatakan berhasil karena indikator keberhasilan penelitian belum tercapai. Sedangkan data hasil percakapan (*conversation*) pada materi Conditional Sentence pada siklus II, menunjukkan adanya peningkatan begitu signifikan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-ratanya sebesar 80,48.

Selain hasil belajar, hasil observasi aktivitas

belajar siswa pada siklus II pun mulai mengalami peningkatan sebanyak 5%. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase aktivitas belajar siswa yang mencapai 80,48 yang termasuk dalam kategori sangat aktif.

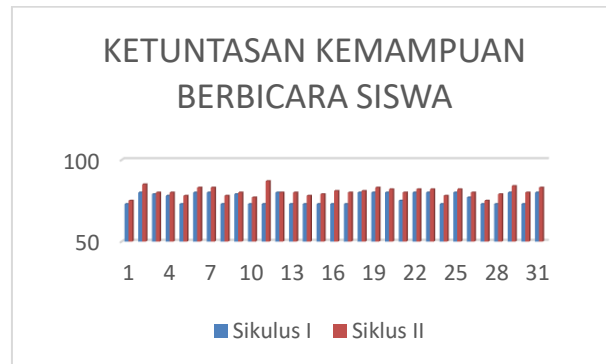
Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metodel Outdoor Research dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pada tabel berikut dapat dilihat nilai hasil belajar siklus I dan siklus II.

TABEL 1. Perbandingan nilai speaking skill siswa pada silus I dan siklus II

No	Nama Inisial	Nilai yang diperoleh pada	
		Siklus I	Siklus II
1	AIL	73	75
2	ACG	80	85
3	AS	79	80
4	AMF	78	80
5	AS	73	78
6	AAN	80	83
7	AF	80	83
8	ARA	73	78
9	AZF	79	80
10	DPAA	73	77
11	DLA	73	87
12	DSA	80	80
13	DPW	73	80
14	FURH	73	78
15	FA	73	79
16	HAS	73	81
17	HRB	73	80
18	HS	80	81
19	LLF	80	83
20	LRP	80	82
21	MM	75	80
22	MFDR	80	82
23	MRH	80	82
24	NFAF	73	78
25	PEM	80	82

26	R	77	80
27	RYS	73	75
28	RNC	73	79
29	SDNK	80	84
30	SRZ	73	80
31	YSP	80	83
Jumlah		2370	2495
Rata-rata		76,45	80,48

Berdasarkan tabel diatas perbandingan nilai siswa pada siklus I dan siklus II sesuai dengan tingkat persentase ketuntasan belajarnya dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2. Diagram ketuntasan Kemampuan Berbicara Siswa pada siklus I dan siklus II



Gambar 3. Siswa melakukan pembelajaran conversation dengan model Outdoor research

Hasil tes pada siklus II dikatakan berhasil, karena hasil nilai semua siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran bahasa Inggris yaitu 75. Sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan model outdoor research di pelajaran Bahasa Inggris melalui percakapan materi conditional sentence pada siswa kelas XI Bahasa MAN 1 Jombang dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan model Outdoor Research dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa mencapai 5% dari nilai rata-rata tes pertama sebanyak 76,45 sedangkan pada tes kedua sebanyak 80,48.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Christiani, Robertha, Anasthasia: (2016). *Basic Speaking of English*. Jakarta: Grasindo
- Dalman, (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Iskandarwassid dan Sunendar. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Somad Abdul, Munawar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jatinagor: Alqa Prisma Interdelta  
<https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>